

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WAYANG
SANTRI (KI ENTHUS SUSMONO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

Nur Kholis

NIM. 1717402114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WAYANG SANTRI (KI ENTHUS SUSMONO)

NUR KHOLIS

1717402114

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kunci majunya suatu ilmu dan teknologi. Sedangkan pendidikan Islam adalah satu upaya membimbing kearah pembentukan kepribadian, dimana dalam hal ini akhlak lebih diprioritaskan, dengan harapan lebih jauhnya adalah terbentuknya insan kamil. Pada dasarnya, pendidikan Islam merupakan pendidikan seperti pada umumnya, namun yang membedakan adalah pada komponen atau aspeknya yang didasarkan pada ajaran Islam. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah penggunaan wayang santri sebagai media pendidikan Islam. Skripsi ini dapat dilihat dari rumusan masalah yaitu "Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terdapat dalam wayang santri (Ki Enthus Susmono)?". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam wayang santri. Bentuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan strategi analisis isi. Kegiatan yang dilakukan adalah mencermati, mengamati, menafsirkan, dan menganalisis dokumen berupa data-data yang ada dalam wayang santri.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah karakter atau watak digambarkan atau dipaparkan secara jelas dalam pagelarannya melalui dialog antar tokoh. Dalam wayang santri, nilai-nilai pendidikan Islam dikelompokkan menjadi empat nilai, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial.

Kata kunci: nilai-nilai, pendidikan Islam, wayang santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Fokus penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	21
1. Pengertian Nilai.....	21
2. Pendidikan Islam.....	22
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	28
4. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam	29
B. Wayang	32

1. Pengertian Wayang	32
2. Sejarah Wayang	34
3. Jenis-Jenis Wayang	38
4. Fungsi Wayang.....	41
5. Pengertian Wayang Santri.....	43
BAB III : GAMBARAN UMUM	
A. Profil Wayang Santri.....	44
B. Biografi Enthus Susmono	45
C. Lakon-Lakon	48
BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri	52
1. Lupit Dadi Pujangga	52
2. Lakon Santri Suci.....	59
3. Lakon Anjala-Anjali.....	61
4. Lakon Kiai Kawin	64
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Dalang Enthus Susmono).....	64
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Lakon Lupit Dadi Pujangga	65
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Lakon Santri Suci.....	88
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Lakon Anjala-Anjali.....	92
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Lakon Kiai Kawin.....	95
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, maka pendidikan pun harus selalu mengimbangi adanya perubahan dan perkembangan yang ada. Karena pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dan keharusan masyarakat secara umum guna sebagai bekal selama hidupnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan baik dari kalangan pedesaan maupun perkotaan, mulai dari anak-anak hingga orang tua, bahkan pendidikan sangat menentukan suatu bangsa, memenentukan nasib suatu negara kedepannya, mulai dari keluarga, lingkungan kecil, desa, kota yang berujung pada suatu negara, termasuk negara kita Indonesia. Maju mundurnya suatu negara, suatu bangsa, bahkan dalam ranah yang lebih kecil yaitu desa atau bahkan keluarga, tak lain pendidikan lah yang memiliki andil besar dan sebagai penentu juga. Sehingga sudah sepatutnya kalau pendidikan sangat diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintahan.

Ketika kita kembali membuka sejarah kemerdekaan negara kita Indonesia, tiada lain mereka yang berperan dalam memperjuangkan nasib bangsa Indonesia dan nasib anak cucu mereka masyarakat Indonesia, tiada lain mereka adalah seorang pahlawan yang dibina dan dibangun melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Sebagian besar pahlawan negara kita adalah seorang pelajar, mahasiswa, santri, kyai dan orang-orang yang sangat memperhatikan terhadap sebuah pendidikan. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah pendidikan dapat menentukan masa depan.

Pendidikan sebenarnya memiliki satu tujuan penting yaitu membentuk karakter peserta didik, sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.¹

¹ Ridhadani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 9.

Dalam KBBI telah dijelaskan bahwa Pendidikan ialah sebuah proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai suatu usaha sadar, juga teratur serta sistematis di dalam membimbing kepada anak yang sedang dibimbingnya dalam proses menuju kedewasaan..³

Pendidikan dapat juga dimaknai secara sederhana sebagai usaha seseorang guna untuk membentuk dan juga mengembangkan diri serta kepribadiannya dengan bantuan nilai-nilai kebudayaannya yang juga melekat pada masyarakat. Jadi secara iatilah pendidikan dapat diartikan suatu proses perbaikan, penguatan serta penyempurnaan terhadap seluruh kompetensi dan kemampuan yang terdapat pada anak, sehingga tersebut dalam lingkungan hidupnya terdapat perubahan yang baik dan sesuai.⁴

Pendidikan itu perihal yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan, kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dalam arti lain pendidikan memiliki sebuah tujuan yakni membentuk individu yang cerdas serta berkualitas dari berbagai aspek, baik itu spiritual, mental ataupun yang lainnya. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan kualitas bangsa dan juga kemajuan suatu bangsa, dimana salah satu ciri kemajuan bangsa adalah dapat dilihat dari pendidikannya yang berkualitas dan juga maju. Sedangkan Pendidikan Islam sendiri adalah suatu pendidikan yang memiliki keinginan untuk mewujudkan ketaatan manusia pada penciptanya yaitu Allah SWT semata. Pendidikan Islam secara umum sama saja dengan pendidikan lainnya, namun yang menjadi pembeda adalah pada komponen dan aspeknya yang didasarkan pada tuntunan Islam. Dimana aspek di dalamnya semuanya didasarkan pada ajaran Islam, sehingga itulah yang menjadi pembeda yang kemudian menjadi ciri khas suatu pendidikan Islam.⁵

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

⁴ Muhammad Gufron, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2017), hlm. 5.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36.

Indonesia merupakan negara yang berdiri dari beberapa agama. Bahkan ketika kita lihat di lingkungan kita, masyarakat disekitar kita adalah masyarakat yang sangat meluhurkan nilai agama, menjunjung tinggi suatu budaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya suatu warisan budaya yang tetap eksis secara turun temurun. Bahkan Islam dapat diterima ditengah nusantara dan dapat berkembang pesat karena adanya sebuah akulturasi budaya. Sehingga saya rasa berlaku juga untuk sebuah Pendidikan Islam, yaitu melalui suatu budaya.

Pendidikan tidak hanya berlaku pada sekolah, madrasah, ataupun pondok pesantren. Akan tetapi berlaku untuk semua hal yang dapat merubah manusia menjadi lebih baik, termasuk di dalamnya dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan juga tidak hanya untuk anak-anak, tetapi untuk semua kalangan tanpa melihat usia dan kasta. Sehingga pendidikan tidak hanya berpaku pada satu model saja. Yang pada intinya, pendidikan adalah suatu kebutuhan semua manusia.

Negara kita Indonesia, akhir-akhir ini muncul beberapa permasalahan, diantaranya tokoh satu menghujat tokoh yang lainnya, mereka saling beranggapan benar sendiri, terdapat pejabat yang korupsi, tindak kriminal semakin merajalela, akhlak pemuda semakin menurun, kasus narkoba semakin meningkat, ajaran agama semakin ditinggalkan, budaya luar yang kurang pas bebas berkembang, gaya busana semakin berbeda, bahkan organisasi satu dengan organisasi lainnya saling menghantam.

Permasalahan tersebut timbul karena minimnya pendidikan, yang memiliki pendidikan juga karena faktor lain yaitu tidak mengamalkan apa yang telah ia cari. Sehingga secara tidak langsung, pendidikan lah yang dapat memperbaikinya.

Dari adanya beberapa permasalahan tersebut, pendidikan juga bertanggung Jawab untuk memulihkan kembali Keadaan masyarakat yang sesuai dengan arahan yang baik, yaitu budaya menjunjung budi pekerti atau mengedepankan akhlak. Namun dari beberapa permasalahan yang timbul, dapat kita amati, pelakunya adalah bukan lagi pelajar atau anak-anak, akan tetapi masyarakat,

sehingga sangat sulit mengembalikan mereka, karena pada dasarnya mereka tidak lagi terikat dengan pendidikan di sekolah. Namun lagi-lagi, dengan akultusi budaya atau dengan memanfaatkan media budaya, dapat diharapkan sedikit demi sedikit dapat mengembalikan kondisi masyarakat seperti sebelumnya, menjunjung nilai-nilai akhlak, moral, etika dan lain sebagainya. Oleh karena itu, media budaya sangatlah baik untuk dijadikan media pendidikan untuk masyarakat umum, salah satunya yaitu wayang. Karena wayang merupakan suatu tradisi dan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang dan terus dilestarikan di masyarakat. Apalagi pementasan wayang yang menarik tentunya akan lebih mudah dalam menyampaikan suatu arahan untuk masyarakat. Dalam hal ini saya memiliki pengamatan terhadap wayang yang menarik, dan mudah diterima masyarakat, yaitu wayang santri karya Ki Enthus dari Tegal. Dimana dalam pementasan wayangnya yang unik dan khas, beliau selalu menyipkan pesan kepada masyarakat mengenai ilmu agama dan ilmu sosial, bahkan tak jarang beliau juga mengkritik pada pemerintahan dan aparat yang dirasa tidak sesuai.

Wayang merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang memiliki nilai yang tinggi. Wayang juga memiliki peran yang sangat bermakna dalam kehidupan dan ini perkembangan kebudayaan dalam masyarakat yang juga dapat mempengaruhi bahkan merubah watak serta membentuk watak bangsa. Wayang merupakan ciri khas orang Jawa, dimana menurut Murbangun Hardjowigoro wayang adalah identitas dari masyarakat Jawa. Dimana dalam pengertian yang lain dapat dikatakan bahwa orang Jawa atau masyarakat Jawa yang tidak paham dengan pewayangan sama halnya dengan orang yang tidak tahu dengan dirinya sendiri. Wayang merupakan sebuah potret kehidupan yang di dalamnya adalah berisi kebiasaan kehidupan baik itu tingkah laku ataupun kondisi atau keadaan alam, maksudnya adalah bahwa wayang itu adalah estetika manusia, dimana alur cerita di dalamnya adalah menceritakan manusia sejak masa belum ada hingga ada dalam kandungan, kemudian lahir, masa kehidupan, disusul dengan kematian dan diikuti dengan alam setelah

kematian. Sehingga adapat diartikan bahwa wayang adalah replika kehidupan manusia yang dapat diambil nilai kebaikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Golek merupakan sebuah wayang juga seni asli Indonesia yang dipertunjukkan dan berkembang secara luas di wilayah Jawa dan Bali serta di beberapa wilayah Pasundan. Dimana pertunjukan wayang golek tersebut sangatlah dipengaruhi oleh budaya agama dan budaya lokal, yaitu budaya Hindu dan budaya masyarakat Jawa. Kata golek sebenarnya adalah berasal dari bahasa Jawa yaitu “golek” yang memiliki pengertian mencari, sedangkan ketika kata golek dilihat dari bentuk bendanya maka diartikan sebagai boneka kayu. Beberapa wayang golek sangatlah terkenal di wilayah Jawa dan salah satu yang cukup terkenal hingga sampai ke luar negeri adalah wayang golek garapannya Ki Enthus Susmono dari Tegal, Jawa Tengah. Adapun ciri khas dari wayang golek garapannya adalah dari tokoh Lupit dan Slentheng yang kemudian melekat menjadi identitas dari pada wayang garapannya. Bahkan ia menggunakan tokoh wayang Lupit dan Slentheng sebagai tokoh utama ataupun tokoh sentral dalam setiap pagelarannya terkait dengan wayang santri ataupun ngaji budaya, dan lebih dari itu, tokoh wayang Lupit dan Slentheng tidak hanya dikenal dalam skala lokal saja,. Namun juga tembus dalam skala internasional, dimana tokoh tersebut dikenal di berbagai negara. Wayang garapan Ki Enthus Susmono ini dapat keluar dari pakeliran ala Surakarta dan Yogyakarta yang terkenal lembut dan kalem, Ki Enthus Susmono memiliki pakeliran sendiri hasil garapannya yaitu pakeliran ala Enthusan, dimana Lupit dan Slentheng adalah suara rakyat, seperti halnya ketika kita lihat dalam dunia wayang kulit, profil dari Lupit dan Slentheng tidak jauh berbeda dengan tokoh Gareng dan Petruk.⁷

Wayang santri memiliki beberapa tema, diantaranya tema nasionalisme, tema politik, tema keagamaan. Dari tema-tema tersebut, yang akan dijadikan

⁶ Rizka Putri Fauziah, Skripsi : “Tema-Tema Lakon Pewayangan Dalang Ki Enthus Susmono di Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2013-2017” (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 31.

⁷ Rizka Putri Fauziah, Skripsi : “Tema-Tema Lakon Pewayangan Dalang Ki Enthus Susmono di Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2013-2017”hlm.38.

sebagai bahan penelitian yaitu tema keagamaan saja, karena tema keagamaan memiliki keterkaitan yang cukup signifikan dengan pendidikan Islam, dimana keduanya memiliki fokus akan spritual atau keagamaan.

Latar belakang itulah yang menjadikan dorongan peneliti untuk menggali secara dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam seperti apa saja yang terdapat dalam pagelaran wayang santri garapan Ki Enthus.

B. Definisi Operasional

Agar terjauhkan dari kekeliruan serta pemahaman yang salah arti dalam mengartikan judul yang dimaksud dalam penelitian. Terdapat istilah-istilah yang perlu didefinisikan lebih luas diantaranya yaitu :

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai memiliki makna yaitu berguna, berdaya, berlaku, mampu dan kuat. Nilai adalah satu hal yang menjadikan hal itu digemari, diharapkan, dan juga memiliki fungsi serta bisa menjadi objek yang dipentingkan. Nilai-nilai itu yang menjadi dasar kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dan diabaikan.⁸

Nilai adalah sesuatu yang potensial dalam individu yang memberi motivasi yang menjadi seperangkat prinsip, keyakinan berharga, konsep yang bernilai abstrak, dan dijunjung tingginya sebuah kepercayaan, serta memiliki arti penting bagi dirinya.⁹ Nilai dianggap benar apabila dijadikan suatu landasan dalam bersikap baik itu disadari maupun tidak. Nilai tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelek semata maupun keinginan manusia agar menjadi insan yang bermartabat dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam adalah usaha membimbing kearah pembentukan karakter pribadi seseorang, dalam arti lain akhlak menjadi hal yang sangat diprioritaskan disamping kearah perkembangan diri dan diharapkan memiliki kepribadian yang paripurna (*insan al-kamil*). Pendidikan Islam memiliki tujuan guna mewujudkan ketaatan seorang manusia kepada dzat

⁸ Syjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 29.

⁹ Sulastrri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 17.

yang telah menciptakan, yaitu Allah SWT. Dan juga menjauhkan diri dari penghambaan terhadap sesama makhluk menuju penghambaan kepada yang hak, yaitu Allah SWT.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Karena semua aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam itulah sehingga disebut dengan pendidikan Islam¹⁰

Maka dari itu, dapat kita simpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah suatu sifat yang melekat pada pendidikan Islam yang dijadikan sebagai dasar manusia guna meraih tujuan kehidupan manusia yakni mengabdikan kepada sang pencipta.

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki pengertian dan definisi yang sangat luas, juga terdiri dari banyak klasifikasi. Oleh karena itu, untuk lebih memfokuskan penelitian, peneliti membatasi pada beberapa nilai saja, diantaranya nilai pendidikan akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai sosial.

Nilai akidah memiliki pengertian bahwa nilai-nilai yang berkaitan dengan akidah atau keyakinan manusia yang dapat diambil dari seseorang melalui sesuatu atau sebuah media. Nilai pendidikan akhlak sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah nilai yang mengandung pendidikan akhlak atau budi pekerti manusia menuju hal yang terus lebih baik. Kemudian nilai pendidikan ibadah berarti sebuah pesan, arahan, atau ajakan bahkan perintah terhadap manusia untuk menjadi hamba yang taat dalam mengabdikan kepada sang pencipta. Sedangkan nilai pendidikan sosial memiliki pengertian suatu hal yang menjadikan manusia lebih sempurna dan lebih bermakna serta berguna bagi manusia lainnya serta dapat menjalankan diri sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan pertolongan manusia lainnya.

Dari beberapa nilai pendidikan Islam di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa nilai tersebut adalah sebuah nilai yang bersumber pada

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36.

sesuatu (Al-Qur'an, hadis,. Pendapat ulama dan lain sebagainya) yang menjadi sebuah acuan atau landasan manusia khususnya umat Islam yang sesuai dengan tuntunan agama.

2. Wayang Santri

Wayang berasal dari bahasa Jawa dalam yang berarti bayangan.¹¹ Makna lebih luasnya yaitu sebuah pertunjukan berupa bayangan dari peraga wayang. Dimana wayang adalah sebuah intisari kebudayaan dari masyarakat Jawa yang diwarisi secara turun temurun. Tetapi secara lisan diakui bahwa inti dan tujuan hidup manusia dapat kita lihat pada cerita atau lakon dan penokohnya dari tokoh-tokoh wayang itu sendiri.¹²

Wayang merupakan jati diri bangsa Indonesia. Wayang mempunyai peran yang bermakna watak bangsa. Wayang merupakan rangkuman sebuah cerita nyata kebiasaan hidup manusia atau bisa dikatakan wayang merupakan estetika manusia.¹³

Wayang santri yaitu sebuah akulturasi antara budaya dan agama. Dimana dalam skripsinya, Falaah menuliskan bahwa Ki Enthus memanfaatkan wayang sebagai media dakwah mengajarkan agama Islam dan menyebarkannya di kalangan masyarakat. Adapun wayang yang dimaksud adalah jenis wayang golek, namun dalam pagelarannya beliau mengubah nama wayangnya menjadi wayang santri, dengan alasan bahwa wayang santri tersebut adalah digunakan untuk dakwah dan syiar ajaran Islam. Dalam setiap pagelarannya, khususnya pagelaran wayang santri, beliau selalu menyisipkan ajaran-ajaran agama Islam kepada penonton. Pada umumnya, pagelaran wayang membutuhkan waktu yang cukup lama selepas Isya sampai dengan dini hari, namun hal ini berbeda jauh dengan wayang yang digelar oleh Ki Enthus, dimana beliau menyampaikannya dalam durasi waktu yang cukup singkat rata-rata berdurasi dua jam saja.

¹¹ Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: RaJawali Press, 2013), hlm. 140.

¹² S Haryanto, *Bayang-bayang Adhiluhung, Filsafat, simbolis, dan mistik dalam wayang*, (Semarang: dahara prize, 1995), hlm. 22.

¹³ Suwaji Bastomi, *Nilai-Nilai Seni Pewayangan*, (Semarang: Dahara Prize, 1993), hlm.

Namun isi di dalamnya adalah mudah diterima, karena diikuti humor atau lelucon dan disisipkan ajaran agama Islam yang kemudian itulah yang menjadi ciri khasnya.¹⁴

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yaitu batasan masalah. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan baik dari sisi tenaga, dana, waktu dan agar hasil lebih terfokus lagi. maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam wayang santri Ki Enthus Susmono?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki Dalang Enthus Susmono).

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam wayang Santri (Ki Dalang Enthus Susmono).
- 2) Dapat menambah sumber kajian pustaka UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁴ Falaah Nurchaeni Solecha, Skripsi: ”Pesan Dakwah Wayang Santri dalam Cerita Lupit Seneng Tetulung” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 6.

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti menambah wawasan, pelajaran dan pengalaman bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki Dalang Enthus Susmono).

F. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang dinilai relevan dengan penelitian ini. Setidaknya terdapat dua kata kunci (*keyword*) di dalam penelitian ini, yaitu pertama nilai-nilai pendidikan Islam, kedua wayang santri. Untuk itu, penyusunan kajian pustaka dalam sub-bab ini akan diuraikan sesuai dengan dua kategori yang telah penulis sebutkan. Dalam kajian pustaka ini penulis memberikan empat artikel sebagai landasan dalam membuat kajian pustaka dari dua *keyword*.

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam dipopulerkan oleh Nurul Indana dkk sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Dalam artikel penelitiannya yang berjudul nilai-nilai pendidikan Islam akan tetapi makna yang terdapat dalam penelitian tersebut telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Di dalam penelusuran peneliti, terdapat dua artikel yang dipandang paling relevan dengan kajian skripsi ini mengenai nilai pendidikan Islam.

Karya pertama, Skripsi oleh Masrur Hasan dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Pada tahun 2019. Di dalam skripsi ini, Masrur Hasan yang memiliki latar belakang sebagai peneliti skripsi di Perguruan Tinggi IAIN Purwokerto memfokuskan penelitiannya pada klasifikasi pendidikan Islam yang terdapat di TPQ. Skripsi ini memang tidak terlalu spesifik terkait nilai yang termuat dalam nilai pendidikan Islam, namun memberikan pandangan yang cukup besar dalam uraiannya tentang nilai pendidikan Islam.

Di dalam karyanya tersebut, Masrur Hasan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya yaitu Nilai Tauhid/Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak, dan Nilai Sosial kemasyarakatan. Nilai pendidikan Islam merupakan sebuah proses dari pendidikan yang menjadikan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektual yang tinggi dan terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karya kedua, Skripsi oleh Umi Atika dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Pada tahun 2019. Di dalam skripsi ini, Umi Atika yang memiliki latar belakang sebagai peneliti skripsi di Perguruan Tinggi IAIN Purwokerto memfokuskan penelitiannya pada internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan melalui organisasi. Penelitian ini hampir sama dengan karya pertama yang dikaji oleh Masrur Hasan, akan tetapi penelitian ini lebih berorientasi pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Di dalam karyanya tersebut, Umi Atika menguraikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya Jawab. Upaya yang dilakukan dengan melalui pembiasaan akhlak, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan keimanan. Dalam proses dan upaya tersebut dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan.

2. Wayang Santri

Karya yang ketiga, dari kajian pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi oleh Haftina Nisfu R dengan judul “Materi Dakwah dalam Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal (Analisis Fungsi Bimbingan Agama Islam”. Pada Tahun 2019. Skripsi yang ditulis oleh Haftina Nisfu R yaitu berorientasi pada dakwah dengan media wayang santri dengan memasukan nilai-nilai

pendidikan Islam dalam alur ceritanya. Pembahasan yang dilakukan pada peneliti terdahulu yaitu Umi Atika yang membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai pendidikan Islam. Umi atika membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Organisasi IPNU IPPNU, sedangkan karya Haftina Nisfu pada wayang santri.

Materi di dalamnya diklasifikasikan pada tiga materi yaitu materi Akidah, materi akhlak, dan materi ibadah. Materi akidah diantaranya beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Rasul-rasul Allah, dan bertoleransi terhadap umat beragama. Materi tentang akhlak meliputi khusnudzon, ikhlas, istiqomah, sabar, dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Materi ibadah meliputi sedekah, berdzikir, dan gotong royong.

Karya keempat dalam kajian pustaka ini adalah jurnal karya Abdul Fatah dan Irfan Fauzan dengan judul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam humanis religius berbasis seni melalui wayang santri Ki Enthus Susmono” pada tahun 2022. Jurnal yang diuraikan oleh Abdul Fatah dan Irfan Fauzan ini mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam humanis religius berbasis seni melalui wayang santri. Dalam penelitian ini membahas terkait internalisasi nilai pendidikan Islam humanis religius yang dilakukan Ki Enthus Susmono dengan cara ia memainkan wayang sambil memasukan misinya, baik melalui tokoh Lupit dan Slentheng ataupun melalui humor dan cerita sedih yang ia bawakan dalam cerita wayangnya.

Tabel 1. Kajian Pustaka

No	Nama (Tahun)	Fokus Penelitian	Kesimpulan
1.	Masrur Hasan (2019)	Klasifikasi nilai pendidikan Islam pada TPQ	ilai pendidikan Islam merupakan sebuah proses dari pendidikan yang menjadikan manusia seutuhnya, yaitu manusia

			yang di satu sisi memiliki intelektual yang tinggi dan terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Umi Atika	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui organisasi	proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya Jawab. Upaya yang dilakukan dengan melalui pembiasaan akhlak, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan keimanan. Dalam proses dan upaya tersebut dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan.
3.	Haftina Nisfu R (2019)	Dakwah dengan media wayang santri	Materi dakwah di dalamnya diklasifikasikan pada tiga materi yaitu materi Akidah, materi akhlak, dan materi ibadah. Materi akidah diantaranya beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Rasul-rasul Allah, dan

			bertoleransi terhadap umat beragama. Materi tentang akhlak meliputi khusnudzon, ikhlas, istiqomah, sabar, dan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> . Materi ibadah meliputi sedekah, berdzikir, dan gotong royong.
4.	Abdul Fatah dan Irfan Faozan (2022)	Internalisasi nilai pendidikan Islam humanis religius melalui wayang santri	Internalisasi nilai pendidikan Islam humanis religius dimasukan dalam wayang santri dengan cara melalau tokoh Lupit dan Slentheng juga melalui cerita humor serta cerita sedih yang dibawakan di dalamnya.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya-karya terdahulu, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas. *Pertama*, penelitian yang dikemukakan oleh Masrur Hasan dan Umi Atika masih belum masuk pada ranah nilai-nilai pendidikan Islam secara komprehensif, yaitu baru menjelaskan secara umum terkait nilai pendidikan Islam belum masuk pada dasar hukum Al-Qur'an dan hadis, karena jika mengansumsikan nilai pendidikan Islam maka perlu adanya dasar hukum dari Al-Qur'an maupun hadis dari setiap teori yang diuraikan.

Kedua, beberapa peneliti telah mengkaji terkait nilai pendidikan Islam dalam wayang santri seperti Haftina Nisfu R. akan tetapi belum mendeskripsikan nilai pendidikan Islam dalam wayang santri karya Ki Enthus Susmono lebih spesifik tentang nilai pendidikan Islam dalam wayang santri tersebut. berasawal dari penelitian tersebut, maka skripsi ini

diharapkan mampu mengisi ruang-ruang kosong yang belum dikaji di dalam karya-karya terdahulu. Selain itu, fokus penelitian ini yaitu pada nilai-nilai pendidikan Islam yang diperankan oleh wayang santri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian literatur yang bersifat deskriptif kualitatif. Melalui jenis penelitian literatur ini peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung di tempat melainkan melalui media youtube. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan guna menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Fungsi metode penelitian kualitatif bagi peneliti adalah tidak terikat pada angka atau nilai serta bersifat elaborative sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam terhadap objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah darimana data tersebut diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya,¹⁵ dalam pengertian lain juga diartikan sebagai sumber data yang sangat penting sebagai rujukan atau sumber data utama. Dimana dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud ialah video pementasan wayang santri yang diabadikan dan diupload ke youtube, serta wawancara dengan

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 39.

informan yakni anak atau keluarga yang ditinggalkan yang banyak mendalami wayang santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang dimaksud merupakan sumber data yang tidak didapatkan dari sumber pertamanya, melainkan melalui perantara.¹⁶ Dimana sumber data ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dari sumber data primer, dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti ialah buku, jurnal, skripsi dan lainnya.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah dokumentasi pagelaran wayang santri berupa video pada youtube. Sedangkan subjek penelitian ini adalah keluarga/kerabat yang mengetahui wayang santri karena beliau Ki Dalang Enthus Susmono telah meninggal dunia 2 tahun silam, dalam hal ini peneliti telah menghubungi putra dari Ki Dalang Enthus Susmono yang juga meneruskan perjuangan beliau dalam pewayangan yakni Saudara Firman Haryo Susilo yang lebih dikenal dengan Ki Dalang Haryo Enthus Susmono.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁷ Dalam penelitian terdapat teknik penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara menggali data yang digunakan sebagian besar penelitian dengan tanya Jawab atau bertanya langsung dengan maksud tertentu kepada orang yang bersangkutan.¹⁸ Sebelum wawancara dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan, dengan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 225.

¹⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm. 74

¹⁸ Haris Hediyanah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.....hlm. 117.

menyusun sejumlah pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman ketika di lapangan. Metode wawancara sendiri sangat sering digunakan pada penelitian baik itu deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara tatap muka secara individu serta secara lisan.¹⁹ Karena penelitian bersifat kualitatif dan dalam kondisi pandemic covid-19, maka wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan melalui media sosial, adapun informan yang dipilih adalah Ki Haryo Enthus Susmono, karena Ki Enthus sendiri telah meninggal dunia beberapa tahun silam, dan yang cukup banyak tahu mengenai Ki Enthus Susmono dan Pewayangan ialah beliau selaku putranya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah perihal penting atas peristiwa yang telah berlalu. Bentuk daripada dokumentasi adalah bisa berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi, dan yang sejenisnya. Sedangkan yang berbentuk gambar misalnya foto, lukisan, gambar hidup, dan yang lainnya.²⁰ Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi tertentu mengenai suatu kejadian atau peristiwa baik itu berupa gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang.²¹ Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan teknik simak dan catat. Penulis menyimak dengan teliti isi video pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono kemudian mencatat terkait isi pagelaran wayang santri yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan ini penulis menghimpun beberapa sumber rujukan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

¹⁹ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

²⁰ Sugiyono, *Metode Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,..... hlm. 329

²¹ Sugiyono, *Metode Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,..... hlm. 240

Dengan ini bertujuan untuk memperoleh data yang diharapkan, adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis antara lain:

- 1) Menentukan tujuan penagamatan. Tujuan penulis melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi pada video pagelran wayang santri yaitu bertujuan menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri.
- 2) Mencari dan menentukan adegan pagelaran wayang santri yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- 3) Menentukan durasi yang menggambarkan adegan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- 4) Merelevansikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam wayang santri dengan pendidikan Islam.

5. Teknik Analisis Data

Dalam mengkaji suatu hal, perlu adanya teori, metode dan teknik. Karena, untuk menghasilkan sesuatu yang baik tentunya harus menggunakan metode dan teknik yang sesuai. Penentuan teknik tentunya akan memudahkan peneliti dalam proses penelitian, sehingga akan jelas dan sesuai hasilnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis isi atau sering disebut dengan istilah *content analysis*. Analisis isi adalah suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan berupa tulisan dalam bentuk dokumen secara objektif²² Dengan kata lain, analisis isi merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk dapat mengambil inti pesan dari sebuah dokumen. Analisis isi dapat dilakukan ketika memenuhi syarat, yaitu adanya data dan juga terdapat keterangan pelengkap. Adapun data yang dimaksud adalah berupa video dokumentasi pagelaran wayang santri, dan keterangan lengkap dapat diperoleh dari hasil penelitian terkait atau tokoh yang mumpuni dalam bidangnya.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

Strategi analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kualitatif. Analisis isi kualitatif memfokuskan pada isi komunikasi yang tersurat. Analisis isi ini dimaksudkan bermula pada data-data kemudian bermula pada kesimpulan-kesimpulan umum. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi, dimana sebuah penelitian yang dilakukan adalah terhadap suatu informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, tulisan ataupun suara. Dengan ini, penulis menggunakan analisis isi terhadap wayang santri karya ki dalang Enthus Susmono dari media dokumen berupa video yang diupload dalam YouTube. Adapun langkah-langkah dalam analisis data, sebagai berikut:

- a. Merumuskan apa saja yang ingin diketahui lewat analisis ini, tentunya adalah sebuah pesan yang ada dalam wayang santri.
- b. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Mengumpulkan bahan kepustakaan seperti buku-buku, hasil penelitian terkait, video dokumentasi dan lainnya.
- d. Memutar video pagelaran wayang santri dan mengamati hal-hal yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam video pagelaran wayang santri.
- e. Mentransfer kedalam bentuk tulisan atau catatan kecil
- f. Menganalisis isi wayang santri serta mengklasifikasikannya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri ki dalang Enthus Susmono.
- g. Memberikan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dihadirkan untuk memperoleh pemahaman dalam masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara garis besar sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain: Nilai-nilai pendidikan Islam (pengertian nilai pendidikan Islam). Wayang santri (pengertian wayang santri).

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab pokok bahasan diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas Nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki dalang Enthus Susmono)

BAB V Penutup

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB Akhir

Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri karya Ki Enthus Susmono dapat dirumuskan menjadi kesimpulan sekaligus menjadi Jawaban dari rumusan masalah skripsi ini. *Pertama*, Nilai pendidikan Islam dapat diambil dari perilaku ataupun watak tokoh dari wayang santri itu sendiri. Wayang santri memiliki banyak petuah yang sangat bernilai untuk dipelajari. Dimana lakon wayang santri itu adalah sebuah teladan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diambil nilai-nilai pendidikannya untuk diamalkan dalam kehidupan nyata.

Kedua, nilai-nilai pendidika Islam yang terdapat dalam wayang santri Ki Enthus Susmono diantaranya yaitu Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Sosial. Nilai akidah yang ditampilkan dalam wayang santri yang diteliti diantaranya yaitu terkait dengan keyakinan dan keimanan serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti meyakini adanya Allah SWT, pedoman hidup yang ada dalam kitab-Nya, kekuasaan-Nya, serta ketetapan-ketetapannya. Selanjutnya nilai ibadah yang ditampilkan dalam wayang santri diantaranya yang berkaitan dengan peribadahan baik itu ibadah *maghdah* seperti shalat, sujud, shalawat dan lainnya ataupun *ghairu maghah* seperti salam dan lainnya. Kemudian untuk nilai akhlak yang ditampilkan dalam wayang santri meliputi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh seperti ikhlas, sabar, berbakti kepada kedua orang tua, dan selalu berbuat baik. Terakhir adalah nilai sosial, dimana dalam wayang santri setidaknya menampilkan nilai sosial diantaranya tolong menolong dan berbagi antar sesama.

Dalam wayang santri, yang menjadi tokoh sentral ataupun tokoh utama yang juga memberikan andil besar terkait nilai pendidikan Islam yaitu tokoh Lupit dan Slentheng, dimana kedua tokoh tersebut seringkali memerankan

perihal yang bernilai pendidikan sesuai dengan ajaran Islam yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Mengenai nilai pendidikan Islam dalam wayang santri, alur cerita di dalamnya sangat bagus untuk dijadikan referensi tambahan dalam pengajaran pendidikan menurut perspektif Islam, karena melihat dari substansi ceritanya yang sangat jelas dan menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Wayang santri jika dipresentasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah acuan kita dalam menjalani kehidupan kapanpun dan dimanapun. Wayang santri selalu memberikan wejangan dan petuahnya agar penikmat pagelaran wayang santri dapat menjadikan sebagai pedoman hidup.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang bisa menjadi salah satu upaya konstruktif dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam di Indonesia.

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terkait dengan perkembangan wayang di Indonesia, sudah sepantasnya mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang kemudian dapat disumbangkan terhadap masyarakat luas, dan menjadi kebiasaan masyarakat dalam sehari-harinya.
3. Dari segi substansi yang terdapat dalam wayang santri seharusnya dapat dijelaskan secara detail dan rinci mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan banyak kenikmatan dan pertolongan sehingga skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Enthus Susmono) telah selesai. Shalawat serata salam senantiasa selalu tucurahkan kepada junjungan kita banginda Rasulullah SAW. semoga kelak kita termasuk umat-Nya yang kelak juga mendapatkan

syafa'at-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi sangat jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis mengharapkan skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Selanjutnya penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT saya memohon dan berserah diri atas segala sesuatu. Teriring doa. Semoga Allah SWT meridhai kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-adaway, Musthafa. 2005. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Basith, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: RaJawali Press.
- Bastomi, Suwaji. 1993. *Nilai-Nilai Seni Pewayangan*. Semarang: Dahara Prize.
- Dosen Pendidikan. "Pengertian Analisis Isi" <http://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/> diakses pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 14.53.
- Fauziah, Rizka Putri. 2018. "Tema-Tema Lakon Pewayangan Dalang Ki Enthus Susmono di Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2013-2017". Skripsi. FUAH, Sejarah dan Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Gufron, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Kalimedia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanto, S. 1995. *Bayang-bayang Adhilihung, Filsafat, simbolis, dan mistik dalam wayang*. Semarang: dahara prize.
- Hasan, Masrur. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas". Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Hediyansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jarkasih, Muhammad Efendi. 2019. "Peranan Media Wayang Kulit Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Dusun Gombang Desa Segiri Kecamatan Pabelan Semarang Tahun 2019". Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Komarudin. Ceramah Pengajian Rutin. Jum'at, 13 Juni 2008.
- Kosim, Abdul & Fathurrahman. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Miswaty. 2019. "Perilaku berbagi ilmu Menurut Pandangan Islam dan Manfaatnya Dalam Provesi Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 13. No. 1. hlm. 29-38.
- Muhtarudin, Habib & Ali Muhsin. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kitab al-Mawaiz al Usfariyyah". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 2. Hal. 311-130.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- R. Hatfina Nisfu. 2019. "Materi Dakwah Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal". Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Ridhadani. 2017. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: LkiS.
- Rosyadi. 2019. "Wayang Golek Dari Seni Pertunjukan Ke Seni Kriya (Studi Tentang Perkembangan Fungsi Wayang Golek Di Kota Bogor)". *Jurnal Patasjala*. Vol.1, No. 2. Hlm. 135-148.
- Setyawan, Danu Ady Setyawan. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Siregar, Khairil Ikhsan Siregar. 2018 "Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah dalam Prespektif Mahasiswa Ilmu Sosial UNJ". *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 14. No. 2. hlm. 161-174.
- Soenarto. 1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Solecha, Falaah Nurchaeni. 2017. "Pesan Dakwah Wayang Santri dalam Cerita Lupit Seneng Tetulung". Skripsi. Fakda, Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sulastrri. 2018. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Suryabrata, Sumadi. 2019. *Metode Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhubbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

